**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pusat Sumber Belajar**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pusat Sumber Belajar, maka perlu diuraikan beberapa hal penting berikut ini.

1. Definisi Sumber Belajar dan Pusat sumber Belajar

Sebelum diuraikan lebih jauh mengenai Pengertian pusat sumber belajar, terlebih dahulu perlu diketahui tentang pengertian Sumber Belajar itu sendiri.

1. Definisi Sumber Belajar

Menurut Edgar Dale Sumber Belajar adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang (Aldham, 2011). Di sisi lain Degeng (1993) mengatakan bahwa Sumber Belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh siswa agar terjadi perilaku belajar (Pattaufi & Sumartini, 2011: 27).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa Sumber belajar sebagai sumber yang digunakan dalam memfasilitasi belajar memang tidak bisa lepas dari kebutuhan pendidikan.

Sementara itu, AECT (1977) mendefinisikan Sumber Belajar sebagai berikut:

Berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Sumber Belajar tersebut dibedakan menjadi 6 (enam) jenis yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (Sitepu, 2014: 19).

 Penjelasan selanjutnya mengenai keenam Sumber Belajar menurut versi AECT tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1. Jenis-Jenis Sumber Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sumber atau Komponen** | **Definisi** | **Contoh** |
| Pesan | Informasi yang akan di sampaikan oleh komponen lain : dapat berbentuk ide, fakta, makna dan data | Materi bidang studi misalnya sejarah Yunan, Hukum Ohm, Hasil hasil bumi, sistem parlemen pemerintahan, perubahan kata kerja “to be”. |
| Orang  | Orang – orang yang bertindak sebagai penyimpan dan /atau menyalurkan pesan | Guru, siswa, pelaku, pembicara |
| Bahan  | Barang – barang (lasim disebut media atau perangkat lunak “software”) yang biasanya berisikan pesan untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan, kadang – kadang bahan itu sendiri sudah merupakan bentuk penyajian. | Transparansi, slide, film-strip, film 16 mm, film 8 mm, video, tape, piringan hitam, tape audio, bahan pengajaran terprogram, program pengajaran dengan menggunakan komputer, buku jurnal. |
| Peralatan  | Barang – barang (lasim disebut perangkat keras “hardware”) digunakan untuk menyampaikan pesan pada bahan | Overhead proyektor (OHP), proyektor slide, proyektor film strip, proyektor film 16 mm, proyektor film 8 mm, perekaman tape video, perekaman audio, pesawat televisi, pesawat radio, mesin (konsul)penyimpan informasi, mesin belajar, mesin tulis dilengkapi suara, mesin komputer. |
| Teknik | Prosedur atau langkah langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat dan orang untuk menyampaikan pesan. | Komputer alat bantu pengajaran, pengajaran terprogram, simulasi, permainan, studi ekplorasi, metode bertanya, studi lapangan, pengajaran dalam bentuk tim, pengajaran individual, belajar mengajar mandiri, pengajaran kelompok, ceramah, diskusi. |
| Latar (lingkungan) | Lingkungan dimana pesan diterima oleh pelajar | Lingkungan Fisik : gedung sekolah, pusat penyimpanan paket intruksional, perpustakaan, studio, ruang kelas, auditorium.Lingkungan non-Fisik : penerangan, sirkulasi udara, akustik, pendinginan, pemanasan. |

Sumber: Ishak & Deni (2013: 157-158)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis sumber belajar tersebut sangatlah kompleks, dan merupakan komponen dari sistem pendidikan dan latihan yang harus dimanfaatkan/diintegrasikan sesuai dengan karakteristiknya dan kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan akan berjalan tidak sempurna tanpa adanya bantuan dari sumber-sumber belajar di atas.

Untuk pendayagunaan sumber-sumber belajar tersebut maka perlu diorganisasikan dan dikelola oleh tenaga ahli dan terampil dalam satu wadah yang disebut Pusat Sumber Belajar.

1. Definisi Pusat Sumber Belajar

Percival dan Ellington dalam Arbain, (1996: 10) mendefinisikan Pusat Sumber Belajar sebagai berikut :

*“Learning Resource centre is all types and hose till the difficult gradually build and complete that signed and rule specially for keeping, taking care, developing and using the collection and learning resource in many types individually or small group”.*

Yang artinya Pusat Sumber Belajar adalah segala sesuatu yang berbentuk rumah sampai dengan bangunan bertingkat yang rumit dan lengkap yang didesain dan diatur secara khusus dengan tujuan untuk menyimpan, merawat, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi sumber belajar dalam berbagai bentuknya secara individual maupun kelompok kecil. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa Pusat Sumber Belajar adalah perpaduan dari fungsi perpustakaan dan pusat multimedia (*learning resource centre is mixing from the library function and multy media*). Merril dan Drop dalam m-edukasi, (2013) juga mendefinisikan Pusat Sumber Belajar sebagai suatu kegiatan yang terorganisir yang terdiri dari Direktur, staf, peralatan dan bahan-bahan pembelajaran yang ditempatkan dalam satu lokasi serta mempunyai satu atau lebih fasilitas khusus untuk perencanaan, produksi, penyajian, dan pengembangan yang berhubungan dengan kurikulum dan pengajaran pada suatu universitas atau sekolah.

Pusat Sumber Belajar yang terdiri dari beberapa sumber belajar (yang meliputi: Orang, pesan, bahan, alat, teknik/prosedur dan lingkungan) menurut versi AECT ini sangat efektif untuk mengantisipasi keperluan belajar secara individual, sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar seseorang.

1. Tujuan, Misi dan Fungsi Pusat Sumber Belajar

Adapun tujuan dan Fungsi Sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan Misi Pusat Sumber Belajar

Secara umum pengadaan Pusat Sumber Belajar bertujuan untuk menjamin tersedianya lingkungan belajar yang sesuai untuk keperluan belajar dan membelajarkan, memberikan kesempatan kepada siswa memanfaatkan setiap sumber belajar, mendorong siswa belajar mandiri, mengembangkan kemampuan siswa mencari dan melakukan eksplorasi, serta membantu guru mengembangkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran (Sitepu, 2014: 205)

Dengan Tujuan Umum yang demikian maka misi Pusat Sumber Belajar menurut Sitepu, (2014: 205) antara lain:

a) menyediakan berbagai sumber belajar; b) Menyediakan tenaga yang dapat membantu siswa menggunakan aneka sumber belajar; c) Menciptakan lingkungan dan suasana yang memotivasi siswa belajar; d) Memberikan berbagai kemudahan bagi guru melaksanakan tugasnya secara profesional; dan e) Meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Disamping itu terdapat pula Tujuan Khusus lainnya menurut Mudhoffir dalam Arbain, (1996: 11-12) yang berupa pelayanan dalam hal: a) Perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjutan untuk pengembangan sistem intruksional; b) Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem intruksional dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar; c) Memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media; d) Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran; e) Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas sumber belajar; e) Membantu mengembangkan standar penggunaan sumber-sumber belajar; f) Menyediakan pelayanan pemeliharaan atas berbagai macam peralatan; g) Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya; h) Menyediakan pelayanan evaluasi untuk membantu menentukan efektivitas berbagai cara pengajaran.

1. Fungsi Pusat Sumber Belajar

Sesuai dengan tujuan umum dan khusus Pusat Sumber Belajar sebagaimana tersebut diatas, maka Pusat Sumber Belajar menurut Sitepu, (2014: 207) berfungsi atau memiliki peranan sebagai berikut:

a) melakukan analisis kebutuhan belajar dan membelajarkan di sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku dan membantu siswa dan guru dalam menerapkan kurikulum dengan memberikan informasi tentang sumber-sumber-belajar yang tersedia di pusat sumber belajar dan dapat dipergunakan oleh siswa dan guru; b) membantu guru dalam menyusun silabus dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memberikan gagasan atau pendapat pokok-pokok bahasan yang memerlukan sumber belajar yang tersedia di pusat sumber belajar dan bagaimana merencanakan penggunaan aneka sumber belajar sehingga kebutuhan semua siswa terpenuhi untuk semua mata pelajaran; c) disamping sebagai tempat berbasis aneka sumber, keberhasilan pusat sumber belajar juga terletak pada bagaimana pusat sumber belajar ikut berperan dalam menerapkan metode belajar dan membelajarkan yang semakin berpusat pada siswa.

Peranan ini secara nyata dilakukan dengan mengintegrasikan kegitan belajar dan membelajarkan di kelas dengan kegiatan belajar dan membelajarkan di pusat sumber belajar. Pengintegrasian kegiatan ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar di pusat sumber belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar di pusat sumber belajar dan/atau guru memberikan tugas mandiri atau kelompok yang dikerjakan dan diselesaikan dengan menggunakan aneka sumber belajar di pusat sumber belajar.

1. Komponen – komponen Pusat Sumber Belajar

Menurut Hamalik dalam Arbain, (1996: 13-14) Pusat Sumber Belajar secara umum harus meliputi komponen sebagai berikut: a) Laboratorium micro-teaching: Laboratorium ini merupakan suatu wahana yang bertujuan memberikan pelatihan-pelatihan dalam bidang proses belajar-mengajar untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan belajar mengajar bagi para peserta, dengan menyediakan kemudahan-kemudahan dan media teknologi pendidikan, misalnya pita video dan rekaman; b) Laboratorium produksi media pendidikan: Laboratorium ini bertujuan untuk menyediakan bermacam-macam media pendidikan serta memberikan pelatihan tentang cara menggunakannya kepada para pelatih, peserta latihan, dan peminat lainnya; c) Laboratorium terbuka: Laboratorium ini bermaksud menyediakan bermacam-macam sumber bacaan tercetak yang terbuka, yaitu dapat dimanfaatkan oleh semua orang, baik di lingkungan sendiri dalam masyarakat umumnya, yang berniat menambah dan memperluas pengetahuannya, terutama tentang hal-hal yang berkaitan dengan bidang pekerjaan; d) Laboratorium bahasa asing: Laboratorium ini bermaksud memberikan kemudahan bagi para peminat yang ingin mengembangkan kemampuan berbahasa asing melalui pelatihan-pelatihan intensif; e) Paket pelatihan protokol: Paket pelatihan ini menyiapkan bermacam-macam kemudahan bagi para peminat yang ingin mengembangkan kemampuannya dengan cara belajar mandiri dengan bantuan alat-alat yang tersedia, misalnya rekaman, film, video dan buku sumber yang telah tersusun dalam bentuk paket khusus.

Sementara itu menurut Sitepu, (2014: 206) Pusat Sumber Belajar di Sekolah hendaknya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a) ruang belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar menurut gaya belajarnya dengan berbagai sumber belajar seperti bacaan, komputer dengan akses internet, dan peralatan audio visual. Ruangan ditata menarik, nyaman, menyenangkan dan sesuai untuk semua tingkat kelas; b) ruang belajar bersama yang memungkinkan siswa berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok, dan melakukan simulasi. Di ruangan ini juga tersedia papan tulis, komputer dengan akses ke intrnet; c) koleksi bahan pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran seperti *handout,* modul, pedoman belajar yang bersifat umum seperti teknik belajar, cara membaca cepat, dan cara membuat tulisan ilmiah.

Sitepu, (2014: 79) juga mengatakan bahwa pusat sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar maka laboratorium, tempat praktik serta perpustakaan dapat dikelola secara terkoordinasi dan terintegrasi dalam satu wadah yang disebut Pusat Sumber Belajar.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Laboratorium, tempat praktek dan perpustakaan merupakan komponen dari Pusat Sumber Belajar.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam hal ini pengelola Pusat Sumber Belajar menurut Sitepu, (2014: 187) hendaknya dikelola oleh petugas yang memiliki latar belakang tentang teknis pemanfaatan Sumber Belajar serta pengembangan desain pembelajaran yang berbasis aneka sumber. Lulusan Teknologi Pendidikan pada umumnya memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan Pusat Sumber Belajar.

1. Program atau Kegiatan Pusat Sumber Belajar

Jenis kegiatan dilakukan di Pusat Sumber Belajar tergantung pada tingkat dan jenis pendidikan siswa. Kegiatan Pusat Sumber Belajar di SD/MI berbeda dengan di SMP/MT dan berbeda pula dengan SMA/MA. Akan tetapi menurut Sitepu, (2014: 208) kegiatan yang brsifat umum berikut ini dapat dilakukan di pusat sumber belajar setiap jenjang dan jenis pendidikan dasar dan menengah yaitu:

1. melakukan tugas membaca untuk meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca; b) kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya; c) kegiatan tutorial yang diselenggarakan oleh guru untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang memerlukannya; d) belajar kelompok dalam menerapkan belajar berbasis masalah, belajar kooperatif, atau model belajar lain yang memerlukan belajar secara kelompok; e) mencari informasi di internet untuk dipergunakan sebagai rujukan atau referensi; f) mengembangkan wawasan budaya dan seni dengan menggunakan rekaman audio atau video yang tersedia di pusat sumber belajar; g) melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang relevan seperti kegiatan OSIS; h) kegiatan yang membantu siswa dan guru seperti membuat fotocopi, mencetak/*print*, membuat *powerpoint*, dan *scanning*.
2. **Perlunya Pengadaan Pusat Sumber Belajar pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)**

Pusat sumber belajar di Sekolah menurut Sitepu, (2014: 204-205) diperlukan atas pertimbangan berikut:

1. pendekatan dan metode belajar dan membelajarkan tidak dapat didukung dan dilayani lagi oleh perpustakaan tradisional dengan baik; b) buku dan bahan cetak lainnya bukan lagi sebagai sumber belajar utama tetapi terdapat aneka sumber belajar lainnya; c) perkembangan teori belajar mengarah pada belajar mandiri, memperhatikan perbedaan karakter siswa, berpusat pada siswa dan guru lebih berfungsi sebagai perancang serta pemimpin pembelajaran dan tutor; d) pusat sumber belajar akan mengkoordinasikan semua sumber belajar, teknologi informasi dan komunikasi yang ada di sekolah untuk keperluan belajar dan membelajarkan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Upaya pengadaan dan pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) di lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) tampaknya sudah menjadi suatu keharusan. Hal tersebut sejalan dengan pertimbangan lebih lanjut yang sebagaimana dikemukakan oleh Sitepu, (2014: 108) berikut ini:

1. jumlah dan jenis mata pelajaran yang diberikan di SMA/SMK cukup banyak dan bervariasi sehingga membutuhkan berbagai sumber belajar. Agar proses belajar dan membelajarkan dapat terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum serta mencapai tujuan pendidikan di SMA maka dipersyaratkan sarana pendidikan minimal yang harus ada ialah ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang ibadah, tempat konseling ruang organisasi kesiswaan, ruang UKS dan tempat bermain dan berolahraga; b) Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK dibedakan dalam 8 jenis bidang keahlian. Masing-masing bidang keahlian memiliki program keahlian sehingga ada 42 bidang keahlian secara keseluruhan. Setiap bidang keahlian memiliki berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan lebih banyak sumber belajar dibandingkan dengan Sekolah Menengah Umum. Ruang praktik dan bengkel kerja merupakan salah satu ciri sumber belajar di sekolah kejuruan.
2. **Gambaran Umum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Lembata propinsi NTT**

Pada prinsipnya, setiap satuan organisasi lembaga/instansi pemerintah maupun swasta yang ada mempunyai aturan tertentu, baik yang bersifat intern mengenai mekanisme kerja para anggota dan pengelolanya, maupun yang bersifat ekstern mengenai tata hubungan kerja sama dengan instansi lain untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya guna mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan. Aturan tersebut dapat berupa Undang-Undang, keputusan dan ketetapan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pimpinan instansi yang bersangkutan atau induk organisasi yang membawahinya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka perlu diberikan gambaran mengenai peranan SLTA dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun peranan masing-masing SLTA yang ada di kabupaten lembata tertuang dalam Visi dan Misi masing-masing SLTA sesuai dengan kebutuhan pendidikan menurut kebijakan masing-masing SLTA.

Adapun Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur terbilang cukup banyak. Masing-masing Sekolah Menengah Atas memiliki 3 jurusan yaitu jurusan Bahasa, jurusan IPA dan jurusan IPS. Dengan demikian jumlah dan jenis mata pelajaran sangat banyak dan bervariasi sehingga membutuhkan berbagai jenis sumber belajar untuk membantu belajar siswa. Demikian juga halnya di Sekolah Menengah Kejuruan yang terbilang cukup banyak yaitu sebanyak 5 sekolah dari 15 sekolah secara keseluruhan. Masing-masing Sekolah membina program keahlian yang berbeda-beda pula sehingga membutuhkan lebih banyak lagi sumber belajar ketimbang Sekolah Menengah Atas.

1. **Kerangka Pikir**

Pusat sumber belajar adalah sebuah wadah dimana sumber-sumber belajar diorganisir dengan baik dengan tujuan membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar siswa. Bagi orang awam sumber belajar tentunya adalah Guru. Tetapi Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang utama. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memfasilitasi kegiatan belajar seseorang. Sumber-sumber belajar tersebut antara lain pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar. Dengan demikian kita bisa melihat ada begitu banyak sumber-sumber belajar. Akan tetapi keberadaan sumber-sumber belajar di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur sangatlah minim. Padahal sumber-sumber belajar berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar. Untuk itu kehadiran Pusat Sumber Belajar beserta tenaga pengelolanya, yang sebagaimana dikemukakan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan sumber belajar di sekolah.

Pusat Sumber Belajar

Manfaat/fungsi PSB

1. Komponen
2. Fasilitas
3. SDM
4. Program/Kegiatan

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian